

## Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Pengelolaan Potensi Wisata Religi (Studi Kasus di Desa Bongo, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo)

**Puspita Djailani<sup>1</sup>, Abdul Rahmat<sup>2</sup>, Abd Hamid Isa<sup>3</sup>, Endah Setiyowati<sup>4</sup>**

Program Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Unibersitas Negeri Gorontalo

Email Korespondensi: [puspitadjailani@gmail.com](mailto:puspitadjailani@gmail.com)

---

*Received:* 2 April 2024;

*Revised:* 29 Agustus 2025;

*Published:* 31 Agustus 2025

---

### ABSTRACT

This research aims to determine the Tourism Awareness Group's (Pokdarwis) role in managing potential religious tourism (case study in Bongo Village, Batudaa Pantai Sub District, Gorontalo Regency). This research was conducted using qualitative methods, which included collecting data through observation, documentation, and interviews. Furthermore, the research informants were the Chair and the members of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis). The data were later analyzed using data reduction, presentation, and conclusion.

The research findings show that the Tourism Awareness Group has a positive and impactful role in managing potential religious tourism in Bongo Village. The group makes managing tourism easier for the community to earn income. Hence, it is recommended that the group's management be improved further (Pokdarwis).

Keywords: Role of Tourism Awareness Group, Management, Village's Potential.

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Tehnik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian adalah Ketua Pengurus Pokdarwis beserta anggota Pokdarwis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan Potensi wisata di Desa Bongo mempunyai dampak yang positif terkait dengan adanya peran pokdarwis yang berupa kemudahan masyarakat dalam mendapatkan penghasilan melalui Potensi yang dikelola oleh Pokdarwis. Saran dari hasil penelitian ini adalah menunjukkan peningkatan terhadap pengelolaan Pokdarwis.

**Kata kunci:** Peran Kelompok Sadar Wisata, Pengelolaan, Potensi Desa.

©2025by(Puspita Djailani, Abdul Rahmat, Abd Hamid Isa, Endah Setiyowati)  
Under the license CC BY-SA 4.0

---

### PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional (Badollahi. M.Z, 2019). Sektor ini selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup andal (Frasawi. E.S, 2018), juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan

mendorong perkembangan investasi (Mustafa, 2019). Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor ini (Simatupang, 2022).

Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan objek-objek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan (Ristarnado.S, 2019). Di setiap daerah pastinya memiliki nilai lebih dan menjadi daya tarik tersendiri terhadap orang lain (Putrawan .A 2019). Daya tarik tersebut merupakan hal yang memerlukan pengelolaan dalam pengembangan yang berkala dan berkelanjutan (Fifiyanti.Taufik 2022), karena dari hal yang sederhana tersebut masyarakat dapat mengambil manfaat (Widada, 2018).

Sama halnya dengan bidang pariwisata, dimana Indonesia ditakdirkan memiliki banyak sekali kekayaan hayati dan non hayati yang mampu menghasilkan devisa yang tidak sedikit (Masyhadiah.Y, 2019), yakni dari bidang pariwisata. Ada 3 faktor penting yang menggerakkan sistem pariwisata, yakni masyarakat, swasta dan pemerintah (Djiko.D, 2022). Ketika salah satu komponen bergerak sendiri, maka hasil yang didapat tidak optimal dan sesuai target yang diinginkan (Dai.M, 2019).

Dalam persoalan pengembangan kemitraan dan kerja sama menjadi persoalan tersendiri mengingat perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh seluruh komponen pelaku dibidang pariwisata (Sandiasa, 2019), baik dari sisi pemodal, sumber daya manusia, maupun jejaringan yang dapat dikembangkan melalui dukungan teknologi dan informasi (Amin.R.I., 2019), menyangkut tata kelola keuangan, kawasan pariwisata, marketing maupun dalam ranah kebijakan tata kelola pariwisata berbasis kemitraaan “tourism based collaborative governance” (Sunarto, 2020).

Pokdarwis merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan yang berasal dari masyarakat yang tentunya memiliki peran strategis dalam mengembangkan serta mengelola potensi kekayaan alam dan budaya yang dimiliki suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata (Purwanti, 2019). Peran dari Pokdarwis adalah sebagai penggerak sadar wisata dan Sapta Pesona di lingkungan daerah wisata, untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan (Hetami.A., 2022),

meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata dan mensukseskan pembangunan pariwisata (Ismowati.A.S., 2022). Maka dari itu dengan adanya Pokdarwis di suatu daerah tentunya dapat mendorong dalam membangun, mengembangkan dan memajukan kepariwisataan dan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat daerah tersebut (Assidiq.H.R., 2021).

Kata 'Bongo' adalah bahasa Gorontalo dari buah kelapa, mendengar arti dari nama Desa tersebut pasti kita langsung berpikir di Desa tersebut kaya akan kelapa yang tumbuh di mana-mana. Setelah anda masuk pintu gerbang desa bongo, maka pengunjung akan merasakan suasana desa yang begitu religius karena masyarakat desa tersebut termasuk masyarakat yang kental dengan nilai-nilai agama Islam serta suasana religius tersebut akan lebih terasa ketika pengunjung memasuki pesantren alam Bubohu yang merupakan Obyek wisata religi yang didirikan oleh Bapak Yosef Tahir Ma'ruf yang ndikenal dengan sebutan YOTAMA berdasarkan daya tarik utamanya yakni tradisi budaya Islami .

Desa Bongo yang secara administratif merupakan bagian dari Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo ini diresmikan denga SK Gubernur pada Tanggal 9 Mei 2004 dengan nama "Desa Wisata Religius". Desa Bongo atau dikenal dengan Desa Wisata Religi merupakan sebuah pesantren alam yang dimana banyak para santri yang tengah mempelajari agama Islam, di Desa Bongo ini juga merupakan tempat belajar untuk mengenal lebih jauh mengenai sejarah kerajaan di Gorontalo. Di dalam kawasan Desa wisata religi juga ada tempat yang bernama Maa Taduwole yang menyimpan berbagai sumber yang berkaitan erat dengan sejarah dari kerajaan Gorontalo.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu konsep penting dalam pengembangan sosial dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami aspek-aspek krusial yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat, dengan fokus pada suatu konteks khusus, yaitu Desa Religi Bubohu Bongo. Desa ini dipilih karena memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata dan merupakan tempat tinggal masyarakat yang kaya akan nilai-nilai budaya dan keagamaan serta Kesadaran,Partisipasi Masyarakat, Kapasitas dan Pengetahuan Masyarakat.

Desa Wisata Buhohu Bongo termasuk dari 50 besar desa wisata indonesia,

yang memiliki konsep wisata religi karena kelebihan yang dimiliki Desa Bongo yaitu satu desa yang memiliki empat destinasi. Ada wisata religi Bubohu, Masjid Walima Emas, wisata polotaa kuliner, serta Pantai Dulanga. Desa Bongo memiliki unsur budaya, religi, dan panorama alamnya yang menarik minat wisatawan. Jaraknya yang tak jauh dari Kota Gorontalo serta keragaman destinasinya, menjadikan Bongo sebagai paket lengkap pariwisata daerah tersebut. Dari data yang didapatkan yang dilakukan pada observasi awal yakni pada kecamatan batudaa pantai dinyatakan total sembilan desa memiliki wisata. Dari data itu ada beberapa desa yang dikelola dengan baik oleh Pokdarwis salah satunya adalah desa bongo. Hasil Studi Eksploitasi ini menunjukkan bahwa kelompok sadar wisata belum sepenuhnya optimal dalam mengembangkan potensi wisata di Desa. Kecuali kondisi ini mempengaruhi aktivitas pengelolaan wisata didesa yang gilirannya aset wisata, Desa tidak berkembang sebagaimana yang di harapkan.

#### **METODE**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif Moloeng (2007) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Lebih lanjut Moleong (2007) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Pengambilan informan atau sumber data pada penelitian ini dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat kualitatif dan hasil penelitian menekankan makna generalisasi. Lokasi penelitian ini ditentukan dengan sengaja (purposive), yang dilakukan Di Desa Bongo, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo, pada bulan Agustus 2023 sampai Desember 2023. Data yang dikumpulkan guna untuk mendukung peneliti ini. Data dalam peneliti ini berupa Masalah Pokdarwis dalam pengelolaan potensi desa wisata religi di Desa Bongo. Data tersebut benar-benar data yang diperoleh dari ketua pengelola sadar wisata desa bongo dan masyarakat setempat yang

menjadi peneliti baik berupa hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Moleong (2012), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik Analisis Data menggunakan Huberman, (1992). proses analisis data dilakukan melalui 4 tahap kegiatan yang terjadi secara bersama-sama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Penelitian ini dilakukan di Desa Bubohu Bongo, Desa adat ini terletak di Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo. Desa adat Bubohu yang telah ditetapkan sebagai Desa Wisata Religius oleh Pemerintah Provinsi Gorontalo karena pesona dari wisata budaya yang tersimpan baik di desa ini. Berdasarkan Hasil Observasi pengelolaan Pokdarwis yang dilakukan peneliti, Diketahui bahwa Desa Bongo memiliki potensi dalam segi letak geografis yang disuguhkan dengan berbagai macam keindahan alam pegunungan serta laut yang indah sehingganya Desa Bubohu Bongo sudah memiliki empat Destinasi Wisata yang terdiri dari Pantai Dulanga, Masjid Walima Emas, Wisata Religius Bongo, Serta Wisata Kuliner Polotaa.

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Bubohu Bongo sangat berperan penting dalam pengelolaan program Desa Wisata, bertujuan untuk memberdayakan masyarakat menjadi investor didesanya sendiri melalui program tersebut, Pokdarwis berperan sebagai penggerak sadar wisata dan Sapta Pesona dilingkungan daerah wisata, untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, Pengembangan Destinasi Wisata yang melibatkan Pokdarwis, dan masyarakat. Kondisi Lingkungan yang ada di Kawasan Wisata Bongo sangat dijaga dan diperhatikan oleh karena itu Kondisi Lingkungan wisata murni dari partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan. Konsep pengelolaan yang dilakukan oleh Ketua Pokdarwis bertujuan untuk memberdayakan Masyarakat dengan cara

melibatkan masyarakat secara langsung dalam pengelolaan potensi desa wisata agar keuntungan yang didapatkan dari Potensi Desa Wisata yang ada di Desa Bongo Dapat Dimanfaatkan dan dirasakan Oleh Masyarakat yang tinggal di Desa Bongo. Partisipasi masyarakat di Desa Bongo itu sendiri sangat antusias contohnya pada Destinasi Wisata Kuliner Polotaa dimana wisata kuliner tersebut sangat melibatkan masyarakat yaitu ibu-ibu pelaku usaha UMKM, karena konteks dalam wisata tersebut menjual berbagai macam kuliner hasil dari keterampilan ibu-ibu UMKM itu sendiri yang terdiri dari berbagai macam makanan, minuman serta kue yang khas dengan ciri daerah gorontalo.

## **PEMBAHASAN**

### **1 Perencanaan**

Dari Aspek Perencanaan pokdarwis telah merencanakan pengembangan dan pelestarian potensi pariwisata dalam jangka panjang atau master plan dengan bantuan dari dinas pariwisata provinsi yaitu menyiapkan beberapa rencana wisata. Dengan cara mengambil keputusan secara bersama melibatkan anggota beserta masyarakat, pokdarwis juga terlibat aktif dalam setiap kegiatan pengelolaan pariwisata.

Dari hasil wawancara di atas yang dilakukan dengan narasumber sama menemukan peran pokdarwis memiliki tingkat pengelolaan perencanaan yang baik untuk lebih meningkatkan pengembangan potensi wisata

### **2 Pengorganisasian**

Dari Aspek Pengorganisasian struktur organisasi Pokdarwis diadakan rapat untuk menjelaskan perombakan struktur kepemimpinan Pokdarwis kepada anggota. Meskipun ada yang tidak sependapat, tetapi akan berakir dengan rapat yang baik dan disepakati Bersama terhadap tugas masing-masing, terkait keterlibatan aktif dalam pengelolaan potensi desa pariwisata merupakan

kewajiban setiap anggota Pokdarwis dan Pokdarwis memiliki jadwal rapat rutin setiap tiga bulan, termasuk rapat mendadak jika ada hal yang mendesak. Komunikasi virtual melalui grup WhatsApp menjadi sarana utama karena kesibukan anggotanya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber yaitu pokdarwis, anggota, masyarakat terlibat aktif dalam pengelolaan potensi wisata, memiliki tanggapan yang positif terhadap pengorganisasian. Hal ini penting untuk menciptakan komunikasi yang baik dan juga bekerja sesuai dengan tugas masing-masing. Dengan begitu komunikasi bisa berjalan dengan lancar

### **3 Pelaksanaan**

Dari Aspek Pelaksanaan proses penilaian dan pemberian tanggung jawab kepada pengurus Pokdarwis sudah memiliki tanggung jawab masing-masing maka dari itu evaluasi jikalau ada pelatihan home stay diserahkan kepada salah satu anggota pokdarwis tapi kemudian anggota tersebut tidak mampu melaksanakan pelatihan itu. jikalau ada kegiatan berikutnya ketua pokdarwis memberikan kesempatan kepada orang lain yang ketua pokdarwis pandang mampu untuk mengelola itu. Karena koordinasi itu berdasarkan informasi dan komunikasi dan juga pertemuan entah melalui handphone atau pun secara langsung.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber yaitu ketua dan pengurus pokdarwis memiliki tanggapan yang positif terhadap pelaksanaan pengelolaan potensi wisata dengan memberikan kesempatan kepada pengurus untuk pelaksanaan pelatihan terkait pariwisata bagi yang mampu mengelola serta membangun koordinasi melalui komunikasi langsung ataupun tidak langsung melalui handphone.

### **4 Pengawasan**

Dari Aspek Pengawasan dilakukan pemantauan terhadap kegiatan pengelolaan potensi desa wisata Karena Didesa Bongo ada organisasi BPD, tugas dari BPD itu sudah di atur dengan Pembina pokdarwis, dimana diberikan ruang kepada mereka untuk bisa mengawasi secara Bersama terhadap pokdarwis yang di pokdarwis. sistem pemantauan dilakukan secara setahun sekali atau pada kegiatan

yang diselenggarakan oleh pokdarwis, kriteria atau indikator yang digunakan dalam pemantauan kegiatan pengelolaan desa wisata biasanya pengawasannya itu indikatornya adalah administrative, keuangan, personal.

Dari hasil Wawancara yang dilakukan dengan narasumber pengawasan dalam pengelolaan pokdarwis diserahkan kepada anggota BPD untuk melakukan penilaian terhadap kinerja pokdarwis setiap tahun sekali ataupun setiap kegiatan pokdarwis.

## **5 Evaluasi**

Pokdarwis mengevaluasi menggunakan 5 kriteria evaluasi yaitu kriteria kebersihan wisata, jumlah pengunjungnya, daya Tariknya, atraksinya, kinerja Pengelola.

Dari semua indicator penelitian di desa Bongo ini peran pokdarwisnya relative memadai dalam pengelolaannya dikarenakan adanya kelima indicator ini yang berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Pokdarwis di Desa Bongo telah berhasil mengimplementasikan prinsip-prinsip perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam pengelolaan potensi pariwisata. Dengan melibatkan masyarakat, memastikan komunikasi yang baik, memberikan tanggung jawab sesuai kemampuan, dan melibatkan pihak pengawas eksternal, Pokdarwis dapat berperan efektif dalam pembangunan pariwisata desa.

Keberhasilan ini juga didukung oleh teori-teori ahli dalam bidang manajemen dan pariwisata. Penerapan konsep-konsep ini tidak hanya menciptakan pengelolaan yang efektif tetapi juga memberikan dampak positif pada perkembangan dan pelestarian potensi pariwisata di Desa Bongo. Oleh karena itu, upaya untuk terus meningkatkan dan mengembangkan praktik-praktik terbaik ini akan memberikan kontribusi yang berkelanjutan pada pengembangan pariwisata lokal dan kesejahteraan masyarakat

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa Peran Pokdarwis Dalam Pengelolaan Potensi Wisata dapat di lihat dari beberapa hal

yaitu dari aspek Perencanaan Pokdarwis telah merencanakan pengembangan dan pelestarian potensi pariwisata dengan menyiapkan master plan berupa pengadaan wisata baru lagi di desa bongo dengan di bantu dinas pariwisata serta disepakati bersama oleh semua pihak. Aspek Pengorganisasian Pengelolaan Pokdarwis, anggota, masyarakat terlibat aktif dalam pengelolaan potensi wisata, yang memiliki tanggapan yang positif terhadap pengelolaan Pokdarwis. Aspek pelaksanaan, penilaian dan penugasan tanggung jawab di Pokdarwis ditekankan pada tanggung jawab individu Dengan memberikan kesempatan kepada pengurus untuk terjun langsung dalam pelatihan pengelolaan terkait pariwisata bagi yang mampu mengelola. Pada aspek pengawasan kegiatan pengelolaan potensi desa wisata di Desa Bongo, pengawasan penilaian kinerja atau kegiatan Pokdarwis diserahkan kepada anggota BPD untuk melakukan penilaian terhadap kinerja Pokdarwis setiap tahun sekali ataupun setiap kegiatan pokdarwis. Pada aspek evaluasi menerapkan lima kriteria yang meliputi kebersihan, jumlah pengunjung, daya tarik, kinerja pengelola, keberhasilan atraksi dalam menarik pengunjung. Secara keseluruhan, implementasi langkah-langkah ini menunjukkan komitmen terhadap pengembangan berkelanjutan dan keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya pelestarian serta peningkatan potensi pariwisata di Desa Bongo.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, G., Rahmiati, F., Ismail, Y., & ... (2019). Pengembangan Pariwisata di Jakarta dalam Perspektif Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pariwisata*, 250-256.
- Assidiq, K. A., Hermanto, H., & Rinuastuti, B. H. (2021). Peran Pokdarwis Dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Halal Di Desa Setanggor. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 10(1A), 58–71.
- Bogdan & Taylor. 2012. *Prosedur Penelitian. Di Moleong, metode Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dai, S. L., & Mamonto, D. N. (2019). Evaluasi Keterpengaruhan Komponen Pariwisata Di Daya Tarik Pariwisata Arung Jeram Papualangi. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, 2(2), 114.

- Djiko, R., & Dalensang, R. F. (2022). Peran Pemerintah dan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Pitu Kecamatan Tobelo Tengah. *Intelektiva*, 3(8), 50–55.
- Fifiyanti, D., & Taufik, M. L. (2022). Identifikasi Pengelolaan Destinasi Pariwisata Di DPD Segoro Kidul Kabupaten Bantul. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality*, 1(2), 89–97.
- Frasawi, E. S. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Ambengan Kecamatan Sukasada. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(3), 175–185. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v6i3.20704>
- Hetami, A. A., Aransyah, M. F., Sanjaya, A., Althalets, F., Zaini, M., Sari, D. W., & Derama, T. (2022).
- Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Ismowati, M., Avianto, B. N., Sulaiman, A., & ... (2022). Edukasi Pariwisata Dan Aksi Sisir Pantai Dari Sampah Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Kawasan Super Prioritas Nasional (KSPN *Jurnal Komunitas*, 5(1), 12–21.
- Mustafa, S. W. (2019). Pengaruh Investasi Swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Di Kota Palopo. *Journal of Institution and Sharia Finance*, 2, 30–39.
- Masyhadiah, & Yan. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Rambusaratu Menuju Desa Wisata di Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 4(1), 13–27.
- Purwanti, I. (2019). Strategi Kelompok Sadar Wisata dalam Penguatan Desa Wisata. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(3), 101–107.
- Putrawan, P. E., & Ardana, D. M. J. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Locus*, 11(2), 40–54.
- Ristarnado, R., & Settyo, J. (2019). Strategi pemerintahan desa dalam mengembangkan pariwisata Abstrak Informasi Artikel. *Jurnal Politik Dan Pemerintah Daerah*, 1(1), 40–51

- Sandiasa, G. (2019). Dampak Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Wanagiri dan Sambangan Sukasada Buleleng). *Locus Ilmiah FISIP* Vol. 11 No. 1-Pebruari 2019, 11(2), 1–17
- Simatupang, M. P. (2022). Strategi Pengembangan Objek Wisata Museum Kota Tanjung Pinang Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah Alamsyah. *As-Said*, 2(1), 74–79.
- Suni, M., & Badollahi, M. Z. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Kabupaten Barru, Sulawesi-Selatan. *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas*, 3(2), 109–119.
- Sunarto, H. (2020). Strategi Branding Pengembangan Industri Pariwisata 4.0 melalui Kompetitif Multimedia di Era Digital. *Journal of Tourism and Creativity*, 4(1), 1–20.
- Widada, C. K. (2018). Mengambil Manfaat Media Sosial Dalam Pengembangan Layanan. *Journal of Documentation and Information Science*, 2(1), 23–30.